BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah yang selanjutnya dianalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga didapatlah suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian terdiri dari prosedur, strategi dan teknik pengumpulan data dan analisis data. Metode pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk *numeric* (angka).

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: 2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010: 29) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu berdasarkan ciri kelimuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berarti penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya sesuai data angka-angka dan menurut kondisi obyek yang alamiah.

Metode deskriptif menurut Umi Narimawati (2010: 29) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Menurut Umi Narimawati (2010: 29) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Definisi metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 8) sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana data variabel independen (X_1) Risiko Bisnis, (X_2) Ukuran Perusahaan dan variabel dependen (Y) Struktur Modal. Ketiga variabel memiliki skala rasio.

Maka peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang di uji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010: 29) yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, serta dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel penelitian Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Unit analisis dan unit observasi menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan jasa sub sektor hotel restoran pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor hotel restoran pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2012: 58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010: 31) operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2012: 39), pengertian variabel independen adalah:

   > "Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1: Risiko Bisnis dan variabel X_2: Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Sugiyono (2012: 39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

   > "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan di teliti adalah variabel Y: Struktur Modal.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan akurat. Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2013: 92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Mengenai operasionalisasi variabel dapat di lihat pada tabel 3.1, yang menjelaskan tentang variabel, konsep, indikator dan skala dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Risiko Bisnis (X_1)	Suatu kondisi ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi untuk menutupi biaya operasionalnya dimasa mendatang. Risiko bisnis ini di ukur dengan deviasi standar ROE (*Return On Equity*). (Lukas, 2010: 225)	$RISKBUS = \sigma ROE$ RiskBus: Risiko Bisnis σ: Deviasi Standar ROE: Return On Equity (Lukas, 2010: 225)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono, 2009: 254)	- Log Natural - Total Asset **Ukuran Perusahaan =LN(Total Asset)** (Harahap, 2013: 243)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah pendanaan tetap yang terdiri dari utang atau modal pemegang saham. Struktur modal juga didefinisikan sebagai suatu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Bambang Riyanto, 2011: 282)	- Total Utang - Total Modal $\mathbf{DER} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Modal}}$ (Kasmir, 2013: 158)	Rasio

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008: 41) rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada sub bab ini menjelaskan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu primer dan sekunder. Dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa penelitian ke lapangan dan studi kepustakaan.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data tersebut ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Umi Narimawati (2010: 98) pengertian sumber data primer adalah sebagai berikut:

> "Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012: 137) adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank".

Maka sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah di olah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Data-data yang digunakan dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berbuhungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, berupa laporan neraca, laporan laba rugi perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan atau studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari laporan keuangan periode tahun 2010-2014 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Menurut Jonathan Sarwono (2006: 26), studi kepustakaan yaitu memperlajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah

dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012: 80) yaitu populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 19 perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2010-2014 sehingga jumlah populasi atau N = 19 x 5 = 95.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14 Februari 1995
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	07 Juli 2008

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2012
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
10	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Januari 1998
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
12	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001
13	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
14	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05 April 2000
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
16	PNSE	Pudjadi and sons Tbk	01 Mei 1990
17	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk *d.h Pusako Tarinka Tbk*	19 September 1995
18	PTSP	Pieoneerindo Gourmet International Tbk	30 Mei 1994
19	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel

Dengan penarikan secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2012: 81) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Penentuan jumlah sampel yang akan di olah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpossive sampling*. *Purpossive sampling* menurut Sugiyono (2012: 85), adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu akan di olah dari jumlah populasi. Terdapat 18 perusahaan yang termasuk kriteria yaitu sebanyak 90 laporan keuangan yang terdiri atas lima tahun laporan keuangan dan 18 perusahaan dari periode 2010-

2014 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.
2. Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai indikator dari risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	√	√	√	√	√
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	√	√	√	√	√
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	√	√	√	√	√
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	√	√	√	√	√
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	√	√	×	×	×
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
8	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	√	√	√	√	√
9	JIHD	Jakarta International Hotel &Development Tbk	√	√	√	√	√
10	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	√	√	√	√	√
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
12	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	√	√	√	√	√
13	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	√	√	√	√	√
14	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	√	√	√	√	√
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	√	√	√	√	√
16	PNSE	Pudjadi and sons Tbk	√	√	√	√	√
17	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk *d.h Pusako Tarinka Tbk*	√	√	√	√	√
18	PTSP	Pieoneerindo Gourmet International Tbk	√	√	√	√	√
19	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	√	√	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id.

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Hair et al (2006: 196), mengungkapkan bahwa:

> "*In addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1: 15, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate*".

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 30 buah sampel. Berdasarkan tabel 3.3 di atas, maka jumlah dalam penelitian ini adalah 90 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah 18 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama lima tahun.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 18 Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kantor Perwakilan Bandung berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 32, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia. Telp. (022) 421-4349 dan melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan dari bulan Maret sampai bulan Agustus.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Prosedur	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								

No	Prosedur	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
	d. Mencari Instansi								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Beberapa asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011: 173).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011: 181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011: 177) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{R}_{i2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011: 177)

Dimana R_{i2} adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2) Jumlah data ditambah lagi;
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama;
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179) uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga di uji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011: 182) uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi

secara linier antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2013.

Untuk data *cross section*, akan di uji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4

Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Gozali (2006: 96)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010: 41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif. Adapun menurut Sugiyono (2011: 31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisa data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris".

Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012: 192) analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel Restoran Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X_1 dan X_2.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:
Y : Struktur Modal
X_1 : Risiko Bisnis
X_2 : Ukuran Perusahaan
b_0 : Konstanta
b_1,b_2 : Koefisien Regresi

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya

untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Struktur Modal (Y) dengan Risiko Bisnis (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Menurut Umi Narimawati (2011: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan *Korelasi Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi2) - (\sum Xi)2\}\{n(\sum Yi2) - (\sum Yi)2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010: 49)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas (Independen)

Y= Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono, 2011: 184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Risiko Bisnis (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Struktur Modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis

koefisien determinasi atau di singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010: 50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh Variabel X.

r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2010: 293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikasi tertentu.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel Risiko Bisnis (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel Struktur Modal (Y). Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial**

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a) Rumus uji t yang digunakan adalah:

   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikasi 5%.

b) Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

H_{02} ; $\rho = 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

c) Menentukan tingkat signifikan

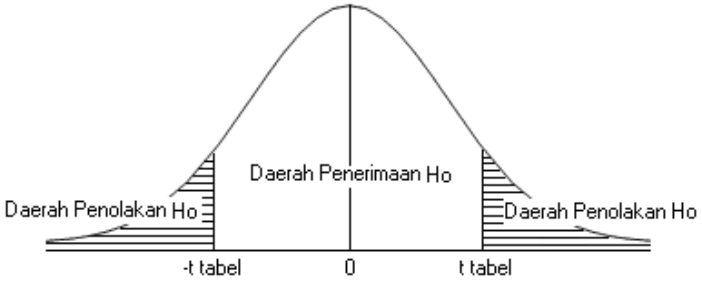
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel.

H_0 ditolak apabila t-hitung< t-tabel ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2012: 161)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh (tidak berpengaruh) pada struktur modal. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_a).